

Pengaruh Metode Drill Berdasarkan Ibrani 10:36 Terhadap Keaktifan Siswa di SD Negeri Cibojong

Femilina Nazara

STT Kadesi Bogor

Email: feminazara38@gmail.com

Olis Olis

STT Kadesi Bogor

Email: nengolis0@gmail.com

Korespondensi Penulis: feminazara38@gmail.com*

Abstract. This study aims to evaluate the influence of Hebrew 10:36-based drill methods on student activity in Cibojong SDN. The results of the hypothesis test showed a significant influence, with a correlation value (R) of 0.950. The validity and reliability test stated that the data used was valid and reliable. The normality test showed normal distribution in the data population, while the linearity test rejected H_0 and concluded the influence of the drill method on student activity. The data analysis concluded that there was a significant positive correlation between the Drill method and student activity of 94%. The findings of the study are supported by researchers' observations of students at Cibojong SDN, emphasizing the importance of physical, psychological, and environmental support in improving student activity. In this context, research concludes that the method of drill based on Hebrews 10:36 has a significant positive influence on student activity in Cibojong SDN. The practical implications of this study suggest the need for a learning approach involving drill methods to enhance student participation and understanding. The study also validated the initial hypothesis with a confidence rate of 94%, confirming that the drill method is effective in improving student activity in accordance with the theory and observational findings

Keywords: Influence of the Drill Method; Student Activity; Hebrews 10:36

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode drill berdasarkan Ibrani 10:36 terhadap keaktifan siswa di SDN Cibojong. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,950. Uji validitas dan reliabilitas menyatakan bahwa data yang digunakan valid dan reliabel. Uji normalitas menunjukkan distribusi normal pada populasi data, sementara uji linearitas menolak H_0 dan menyimpulkan adanya pengaruh metode drill terhadap keaktifan siswa. Analisis data menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara metode drill dan keaktifan siswa sebesar 94%. Hasil penelitian juga mendukung teori bahwa penggunaan metode drill dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Temuan penelitian ini didukung oleh observasi peneliti terhadap siswa di SDN Cibojong, menekankan pentingnya dukungan jasmani, psikologis, dan faktor lingkungan dalam meningkatkan keaktifan siswa. Dalam konteks ini, penelitian menyimpulkan bahwa metode drill berdasarkan Ibrani 10:36 memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keaktifan siswa di SDN Cibojong. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang melibatkan metode drill untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Studi ini juga memvalidasi hipotesis awal dengan tingkat kepercayaan sebesar 94%, menguatkan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa sesuai dengan teori dan temuan observasional.

Kata-kata kunci: Pengaruh Metode Drill; Keaktifan Siswa; Ibrani 10:36.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan peningkatan kapasitas intelektual individu. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki peran sentral dalam memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk kepribadian anak-anak di luar lingkungan keluarga. Dalam upayanya mendidik, sekolah tidak hanya menetapkan aturan dan

tata tertib, tetapi juga melibatkan peran guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode mengajar yang dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi adalah metode drill. Metode ini dirancang untuk melibatkan siswa dengan tujuan melatih ketangkasan dan keterampilan berfikir. Penerapan metode drill diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan, menciptakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Namun, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Cibojong, Bapak Dalim S.Pd, pada tanggal 13 Mei 2022, menunjukkan adanya beberapa tantangan di sekolah tersebut. Pertama, terdapat kecenderungan komunikasi satu arah antara guru dan siswa, dimana siswa cenderung pasif dalam belajar. Solusi yang diusulkan melibatkan siswa secara aktif melalui berbagai metode, seperti mengajak siswa mengenal lingkungan sekitar dan memberikan soal pertanyaan untuk memacu pemikiran siswa. Kedua, terdapat kekurangan dalam memberikan soal kepada siswa, dimana guru cenderung fokus dalam menjelaskan materi tanpa memberikan cukup ruang untuk diskusi dan latihan soal. Guru diharapkan lebih memperhatikan pemahaman siswa dan memberikan latihan soal sebagai evaluasi. Ketiga, kekurangan motivasi dari guru terhadap siswa menjadi faktor lain yang perlu diperhatikan. Motivasi dari guru, baik berupa pujian maupun hadiah, dianggap penting untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Keempat, kesulitan siswa dalam memahami materi ajar menjadi hambatan lain, yang mungkin disebabkan oleh tingkat kesulitan materi yang tidak sesuai dengan kapasitas pemahaman siswa. Guru diharapkan dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan daya tangkap siswa. Kelima, kurangnya minat siswa terhadap materi ajar menjadi tantangan lain yang perlu diatasi. Guru diharapkan dapat mencari cara untuk membuat materi lebih menarik dan relevan bagi siswa, serta mendorong siswa untuk memiliki motivasi internal untuk belajar.

Melalui pemahaman mendalam terhadap permasalahan di SD Negeri Cibojong, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi inovatif guna meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif bagi siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif secara ringkas yaitu jenis penelitian yang menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data numerik yang dianalisis menggunakan metode berbasis matematika utamanya statistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakekat Keaktifan siswa

Menurut Sardiman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Artinya bahwa kegiatan yang dilakukan yang lebih berperan adalah fisik dan mental dengan maksud apapun yang dilakukan siswa pasti berpikir terlebih dahulu. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat melatih berpikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat dan tanggap, menyenangkan, penuh semangat, keterlibatan secara pribadi, dan mempelajari sesuatu dengan baik. Siswa aktif harus dapat mendengar, melihat, menjawab pertanyaan serta dan mendiskusikan dengan orang lain. Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat belajar, giat berusaha. Sedangkan arti dari keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah giat.¹ Artinya keaktifan adalah suatu hal yang dimiliki oleh siswa untuk aktif dalam belajar serta giat dan berusaha dalam belajar. Menurut Abdu Ahmadi dan Widodo Supriyono menjelaskan siswa yang aktif adalah siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang terlihat dari intelektual dan emosional dalam kegiatan pembelajaran.² Dari pendapat Abdu Ahmad dan Widodo Supriyono bahwa siswa yang aktif akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Siswa aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*"nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan.³ Ada satu hukum dalam belajar yaitu *law of exercise* yang artinya bahwa siswa perlu adanya latihan-latihan setelah proses pembelajaran selesai. Keaktifan juga dapat diartikan sebagai hasil atau keadaan di mana siswa dapat aktif. Rousseau menyatakan bahwa setiap orang yang belajar

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 23

² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Reineka Cipta, 2004), 207

³ *Ibid.* Hal, 8

harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Maka segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas sendiri yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.⁴ Dari pendapat Rousseau dapat diartikan bahwa dalam mendukung siswa aktif dalam belajar harus ada aktivitas, aktivitas yang dimaksud adalah tentang pengamatan sendiri, pengalaman sendiri dan lain sebagainya.

Nana Sudjana berpendapat, keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa pada saat belajar akan tampak pada kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Keaktifan belajar siswa tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan guru. Menurut Dasim Budimansyah keaktifan belajar adalah proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.⁵ Dari pendapat kedua tokoh diatas bahwa keaktifan siswa berpusat pada melaksanakan tugas belajarnya, bertanya kepada guru, mengajukan pertanyaan serta berani mengemukakan pendapat. Jadi, keaktifan siswa dilihat dari poin-poin di atas.

Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan. Dalam proses pembelajaran ada persoalan dalam proses pembelajaran di sekolah. Persoalan apa yang harus dibahas dalam proses itu, berhubungan dengan materi atau bahan ajar yang diajarkan di kelas. Persoalan terkait dengan bagaimana cara melakukannya, maka berhubungan dengan metode dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.⁶ Artinya bahwa ketika siswa belajar pasti memperoleh pengalaman dalam belajar dengan cara belajar kelompok atau pun belajar secara perorangan.

Berdasarkan definisi di atas pengertian keaktifan siswa yang di sampikan para tokoh maka peneliti menarik kesimpulan bahwa keaktifan siswa adalah merupakan upaya yang harus

⁴ Sinar, *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta:Deepublish), 11

⁵ Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: 2009, PT Grasindo), 70

⁶ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta, Hak cipta, 2012), 86

dilakukan untuk berperan aktif dalam bertanya, mengerjakan latihan-latihan soal, melihat atau memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan kelas dan siswa berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau soal yang sulit dipahami. Artinya bahwa siswa berupaya atau berusaha untuk berperan aktif dalam belajar, dalam mengemukakan pendapat, dalam mengerjakan latihan soal di dalam kelas dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Keaktifan siswa dinilai dengan bagaimana keaktifannya belajar di dalam kelas ketika guru memberikan pertanyaan bisa dijawab oleh siswa. Dalam mendukung siswa aktif di dalam kelas dengan cara pemberian soal secara berulang-ulang, dengan tujuan supaya materi yang disampaikan bisa permanen atau mudah diingat ketika ditanya ulang.

Hal yang harus dilakukan peserta didik untuk aktif dalam kelas yaitu: 1). berperan aktif untuk bertanya. Tujuan dari bertanya adalah ketika ada materi atau soal yang kurang dipahami atau kurang jelas maka tindakan yang harus dilakukan peserta didik adalah bertanya sama guru. Itulah gunanya belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu, jadi siswa dituntun untuk berperan aktif bertanya dalam kelas. 2). Mengerjakan latihan-latihan soal. Tujuan dari mengerjakan latihan-latihan soal adalah untuk mengasah pemikiran dan mempertajam daya ingat peserta didik ketika mengerjakan latihan soal secara terus menerus. Dalam hal ini peserta didik perlu mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru supaya dari soal yang dikerjakan ketika ada yang sulit dan tidak mampu memecahkan maka siswa bisa bertanya sama guru. 3). Melihat atau memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan kelas. Dalam hal ini sebagai siswa harus fokus dan memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan kelas, pandangannya satu arah saja supaya ketika guru bertanya siswa bisa menjawab. Tujuan lainnya yaitu ketika kurang paham bisa bertanya jikalau ada contoh soal yang dikerjakan pada saat itu bagaimana cara pengerjaannya dan lain sebagainya bisa langsung ditanyakan. Dalam hal ini peserta didik harus butuh konsentrasi dalam belajar supaya pencapaian atau tujuan pembelajaran dapat tercapai.

a. Ciri-ciri keaktifan siswa

Dalam keaktifan siswa maka terdapat ciri-ciri peserta didik yang aktif sebagai berikut: Pertama, siswa selalu bertanya atau meminta penjelasan dari gurunya apabila ada materi/persoalan yang tidak dapat dipahami dan dipecahkan olehnya. Sehubungan hal itu maka peserta didik yang ditekankan untuk aktif bertanya dan meminta penjelasan kepada guru ketika tidak mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Kedua, Siswa dalam mengemukakan gagasan dan mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasannya sendiri. Dalam dunia pendidikan yang ditekankan lebih aktif adalah peserta didik, jadi setiap peserta didik berani

untuk mengemukakan gagasan atau pendapat setiap peserta didik. Ketiga, siswa mengerjakan semua tugas mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah.⁷ Artinya, bahwa peserta didik harus mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh semangat, dan gesit dalam mengerjakan tugas dan setiap materi yang diterapkan atau yang dijelaskan guru di depan kelas para peserta didik harus memperhatikan dan fokus supaya bisa mengerjakan soal latihan yang akan diberikan oleh guru.

Sedangkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran ditandai dengan: Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada sekelompok supaya tidak salah dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Siswa aktif mengemukakan pendapat, supaya melatih sejauh mana peserta didik mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respon siswa yang kurang relevan atau masalah, dalam hal ini setiap peserta didik kemampuannya berbeda-beda ada yang cepat tangkap ada juga yang lama tangkap setiap materi yang disampaikan oleh guru. Jadi, peserta didik yang sering aktif di dalam kelas sering memberikan respon kepada siswa yang kurang relevan dalam merespon setiap materi pembelajaran.

b. Keaktifan siswa pada proses pembelajaran

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa belajar. Dalam proses pembelajaran, siswalah yang menjadi subyek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menurut siswa banyak melakukan aktivitas belajar sendiri atau mandiri. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa bukan berarti guru tidak begitu banyak melakukan aktivitas, tetapi guru selalu memberi petunjuk tentang apa yang harus dilakukan siswa, mengarahkan, menguasai, dan mengadakan evaluasi. Dengan demikian dalam suatu proses pembelajaran siswa yang harus aktif, fungsi guru hanya sebatas membantu, sehingga proses kemandirian belajar dapat tercapai.⁸ Artinya bahwa guru hanya mengarahkan dan yang lebih banyak berperan didalamnya adalah siswa.

Siswa mampu berinteraksi multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa. Interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata,

⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2009) h. 9

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo 2004)

artinya pembicaraan atau proses tanya jawab tidak didominasi oleh siswa-siswi tertentu saja.⁹ Dalam hal ini interaksi terjadi bukan hanya satu arah saja tetapi berlawanan, artinya bahwa ketika peserta didik tidak bisa memecahkan soal yang sulit, peserta didik bisa bertanya langsung sama temannya dan jikalau peserta didik yang lain tidak bisa memecahkan soal tersebut maka jalan alternatifnya adalah bertanya sama guru.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar, faktor-faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam beberapa golongan yaitu:

1) Faktor internal yang meliputi:

Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri siswa. Ada 3 faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik yaitu faktor jasmani, psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmani berkaitan dengan bagaimana kesehatan peserta didik dan cacat tubuh. Ini sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Untuk itu siswa harus menjaga kesehatan supaya tidak sakit dan supaya bisa tetap fit dalam belajar. Faktor psikologis ini yang terdapat di dalamnya adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik. Ketika siswa merasa lelah atau lemas maka tidak ada niat untuk belajar karena mengalami kelelahan tubuh sehingga menimbulkan kemalasan untuk belajar. Jadi faktor internal jangan sampai disepelekan atau dianggap remeh, ketika salah satu faktor internal di atas diabaikan maka mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar ketika salah satunya disepelekan maka terjadi yang namanya kelalaian belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa. Ada 3 faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa. Pertama, faktor keluarga. Keluarga sangat berperan aktif dalam mendukung semangatnya siswa. Orang tua yang memberi motivasi kepada siswa, cara orang tua mendidik anak dalam keluarga, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah yang selalu positif, keadaan ekonomi yang selalu memadai, bagaimana pengertian keluarga terhadap anak dan bagaimana latar belakang kebudayaan. Kedua, faktor sekolah. Sekolah juga sangat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar terutama dalam mengajar. Guru dalam mengajar harus melihat situasi bagaimana cara supaya siswa bisa memahami dan mengerti materi yang akan disampaikan di depan kelas. Guru juga harus memilih metode apa yang cocok dalam mengajar dengan tujuan supaya tujuan pembelajaran tercapai. Hubungan guru dan siswa, ini adalah hal yang sangat penting yang harus dilakukan terutama di dalam kelas. Guru harus

⁹ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara 2011)

memiliki hubungan yang baik dengan siswa yang selalu memberi motivasi ketika siswa sudah tidak semangat lagi dalam belajar. Relasi siswa dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa harus baik jangan sampai menyimpan rasa tidak suka dengan sesama. Kedisiplinan sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah dan bagaimana keadaan gedung dan tugas rumah. Jadi, semuanya itu harus diperhatikan supaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Ketiga faktor masyarakat. Ada 4 poin yang terkandung didalamnya yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁰ Dalam hal ini faktor eksternal sangat berpengaruh dalam mendukung keaktifan siswa dalam belajar di sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mempengaruhi keaktifan siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mencakup tentang jasmani, psikologi dan kelelahan sedangkan eksternal adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Kedua faktor di atas merupakan salah satu yang mempengaruhi keaktifan siswa. Untuk itu, siswa perlu memperhatikan mulai dari faktor internal maupun eksternal. Supaya tidak ada kekeliruan didalamnya dalam arti supaya tidak mengganggu keaktifan siswa di sekolah.

Hakekat Metode Drill berdasarkan Ibrani 10:36

Metode dapat diartikan sebagai cara, atau teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Roestiyah berpendapat suatu teknik atau cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Menurut Nuha metode drill adalah secara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberikan latihan agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi. Berdasarkan dalam buku Nana Sudjana metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Menurut Zuhairini, Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Artinya bahwa sesuatu kegiatan yang sama dilakukan oleh peserta didik secara berulang-ulang dengan sungguh-sungguh supaya apa yang dikerjakan bisa dipahami dan melekat secara permanen.

Ciri yang dimiliki oleh metode ini yaitu latihan yang berupa pengulangan supaya respon siswa lebih kuat dan tidak akan dilupakan dengan mudah begitu saja. Metode drill menguntungkan siswa, karena siswa diberikan pemahaman secara bertahap, sehingga materi

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta:Rineka Cipta 2003), 54-72

yang diajarkan dapat lebih melekat dalam pikiran siswa. Drill atau latihan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena metode drill menuntut siswa untuk selalu belajar dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan metode drill atau latihan, siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang sedang dibahas sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada siswa bahwa dirinya dapat menguasai materi. Ada 5 penerapan tujuan metode drill: 1) Agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, untuk memperoleh pengetahuan. 2) Setelah melaksanakan latihan akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah. 3) Dengan melaksanakan latihan siswa aktif belajar. 4) Merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik. Memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. 5) Selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya.

Indikator Metode drill berdasarkan Ibrani 10:36 yaitu tekun, melakukan/menerapkan dan memperoleh/menerima. Berdasarkan hal tersebut maka fokus utama populasi yang diambil oleh peneliti yaitu 113 responden. Adapun perhitungan hasil sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= Number Of Sample (Jumlah Sampel)

N= Total Population (Jumlah Seluruh Anggota Populasi)

ϵ = error Tolerance (Toleransi Kesalahan) dalam penelitian ini ditetapkan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,0025.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{113}{1 + 113(0,05)^2} = \frac{113}{1 + 113 \times 0,0025} = \frac{113}{1,282} = 88$$

Hasil perhitungan pengambilan sampel diatas menunjukkan bahwa pengamat akan mengambil sebanyak 88 responden dari peserta didik SD Negeri Cibojong. Jumlah responden yang akan digunakan untuk uji coba sebanyak jumlah populasi dikurang jumlah sampel, yaitu $118-91 = 25$. Berdasarkan deskripsi data dan analisa data di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara metode *drill* terhadap keaktifan siswa. Peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan analisa data terhadap variabel X dan variabel Y, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa 5 terdapat pengaruh metode *drill* berdasarkan Ibrani 10:36 terhadap keaktifan siswa. Pertama, berdasarkan hasil perhitungan validitas terhadap 88 responden dinyatakan valid, di mana ditemukan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,174$) baik variabel X dengan butir pernyataan sebanyak 30 butir pernyataan.

Kedua, hasil reliabilitas dinyatakan reliabel dimana dari uji reliabilitas ditemukan nilai *Cronbach's Alpha* variable X=0,750 dan nilai *Cronbach's Alpha* Y=0,728, karena nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Jadi dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan untuk variabel X maupun butir-butir pernyataan Y dinyatakan reliabel.

Ketiga, hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel keaktifan siswa (Y) sebesar 0,681 dan variabel metode *drill* (X) sebesar 0,681, karena nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi data pengaruh metode *drill* berdasarkan keaktifan siswa berdistribusi normal.

Keempat, hasil uji linearitas dapat dilihat bahwa nilai sig berpengaruh antara metode *drill* (X) terhadap keaktifan siswa (Y) nilai sig *deviation from linearity* sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$), jadi H_0 ditolak, karena H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengaruh metode *drill* (X) terhadap keaktifan siswa (Y).

Kelima, adanya pengaruh metode *drill* terhadap keaktifan siswa, hal ini dapat kita lihat dari nilai korelasi sebesar (R) 0,950. Oleh sebab itu maka dinyatakan adanya korelasi antara pengaruh Metode *drill* terhadap keaktifan siswa, karena nilai R sebesar 0,950 dari nilai $>$ dari nilai R tabel 0,174. Nilai R Squera pada tabel uji korelasi adalah 94% maka dapat dikatakan kedua variabel tersebut terikat atau saling berpengaruh dengan nilai 94%.

Berdasarkan hasil data analisis di atas dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian terdapat 88 responden siswa yang tercatat di SDN Cibojong sebesar = 0,950 dengan nilai $r_{hitung} = 0,636$ dan $r_{tabel} (\alpha = 0,05) = 0,174$ yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,636 > 0,174$) adanya bukti H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima berarti koefisien jalur adalah signifikan. Jadi, berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif pengaruh metode *drill* berdasarkan Ibrani 10:36 terhadap keaktifan siswa. Hal ini juga membuktikan bahwa hipotesa atau dugaan sementara pada bab 2 adalah benar adanya dengan presentase pengaruh yaitu 94%.

Hasil penelitian yang selaras dengan teori yang ada yaitu pengaruh metode *drill* berdasarkan Ibrani 10:36 terhadap keaktifan siswa. Menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah dan mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena pemberian soal dengan tujuan supaya siswa bisa mengingat pelajaran yang dipelajari. Dalam penggunaan metode *drill* maka

peserta didik harus memiliki ketekunan, menerapkan, dan sanggup dalam setiap mata pelajaran berdasarkan Ibrani 10:36.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan peneliti terhadap pengaruh metode *drill* berdasarkan Ibrani 10:36 terhadap keaktifan siswa, didukung dengan indikator bahwa siswa didukung dengan kesehatan jasmani, psikologis, faktor kelelahan serta siswa perlu didukung oleh keluarga, sekolah serta masyarakat sehingga dapat mendukung siswa dalam aktif di sekolah.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian, peneliti telah mengamati dengan baik metode *drill* berdasarkan Ibrani 10:36 terhadap keaktifan siswa di SD Negeri Cibojong. Berdasarkan hasil temuan dengan menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran angket juga kajian pustaka, serta teori-teori maka semakin besar pengaruh metode *drill* maka semakin tinggi keaktifan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pengaruh positif Metode Drill terhadap keaktifan belajar siswa di SDN Cibojong. Metode ini melibatkan pemberian latihan soal berulang-ulang dengan tujuan membentuk kebiasaan baik dalam pengerjaan latihan dan meningkatkan pemahaman materi serta keterampilan siswa. Penggunaan Metode Drill mendorong siswa menjadi lebih terampil dan tangkas, menjadikan mereka lebih aktif dalam proses belajar di dalam kelas dan lebih berani mengungkapkan ide-ide mereka.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran mencakup partisipasi aktif dalam bertanya, mengerjakan latihan soal, memperhatikan penjelasan guru, dan mencari informasi tambahan untuk memecahkan masalah. Dengan kata lain, siswa berusaha untuk berperan aktif dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk mengemukakan pendapat dan mencapai tujuan pembelajaran kelas.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Metode Drill, yang diukur berdasarkan Ibrani 10:36, memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa. Korelasi antara keduanya diperkuat oleh nilai r hitung sebesar 0,636, yang jauh melebihi nilai r tabel ($\alpha = 0,005$) = 0,174. Nilai ini menandakan signifikansi hubungan tersebut dan membuktikan bahwa hubungan fungsionalnya bersifat linear, sebagaimana diuji dengan uji linearitas yang menghasilkan nilai 0,908, yang juga signifikan ($0,000 < 0,05$). Kesimpulan dari hal ini adalah adanya hubungan yang kuat dan linear antara Metode Drill dan keaktifan siswa.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan Metode Drill terhadap keaktifan siswa adalah sebesar 0,007. Dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05,

maka hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan Metode Drill berdasarkan Ibrani 10:36 dengan tingkat keaktifan siswa di SDN Cibojong.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap efektivitas Metode Drill dalam meningkatkan keaktifan siswa. Implikasinya dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

REFERENSI

- Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Kristen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, 34.
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Reineka Cipta, 2004, 207.
- Albata, *Alkitab Perjanjian Baru dalam terjemahan Sederhana Indonesia*, Yogyakarta: Andi, 2018.
- Alkitab Smith Commentary. <https://www.studylight.org/commentary/Hebrews/10-36.html>, dikutip tanggal 13 Juli 2023.
- Ariyanto Ayok, "Penggunaan Metode Drill. Jakarta: Gunung Putri Mulia, 2017 Bible Work.
- Calvin, Commentary. <http://studylight.org/hebrew>, dikutip tanggal 12 Juli 2023.
- Charles F. Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wycliffe (Malang:Gandum Mas, 2001) H. 918.*
- Clarke, *comentary Concordance*, dikutip tanggal 12 Juli 2023.
- Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: 2009, PT Grasindo, 70.
- Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: 2009, PT Grasindo, 70.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005, 23.
- Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Yogyakarta*, Hak cipta, 2012, 86
- Hamalik, *Proses Belajar Mengajar Jakarta: Bumi Aksara*. 201.
- Haryanto, *Pengertian pendidikan Menurut Para Ahli*, 2012.
- Haryanto, *Pengertian pendidikan Menurut Para Ahli*, 2012.
- <https://raharja.ac.id>
- KBBI**
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L Jakarta: Yayasan komunikasi bina kasih*, 2011.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media, 2009. 9.

- Mikha Agus Widiyanto, Statistika Untuk Penelitian Bidang Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Pelayanan Gereja. Bandung: Kalam Hidup, 2014, 111.
- Milan Rianto, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. Malang: Departemen Pendidikan Malang, 2006, 6.
- Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo 2004.
- Nurul Ramadhani Makarao, Metode Mengajar Bidang Kesehatan, Bandung: Alfabeta, 2009, 52.
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003, 57.
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003, 57.
- Peter Senge, dkk, Disiplin Kelima, Batam: Interaksara.
- Pfeiffer, The Wycliffe Bible Comentary, Malang, Gandum Mas 2001, 174.
- Purwanto, Statistika Untuk penelitian, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010. 114.
- Rezeki, Sri. Metode Menulis Makalah STT Kadesi Bogor: 2017
- Rita Retnowati, Metodologi Penelitian.
- Roestiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta, 2012, 125
- Roestiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta, 2012, 125.
- Roestiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2012, 125.
- Sabda.
- Sinar, Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa, Jakarta: Deepublish, 11.
- Sinar, Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Jakarta: Deepublish, 11.
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta 2003, 54-72.
- SPSS 25.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta, 2012, 94.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996, 10.
- Teguh Triyanto, Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Uma Sekaran, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2010, 91.
- Zuhairini Abdul Ghofir dkk, Metode Khusus Pendidikan Agama. Surabaya: Usaha Nasional, 1983, 15.